

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri peternakan pada sektor unggas, khususnya pada industri produksi broiler, memerlukan ketepatan dalam pemilihan dan pemeliharaan induk (*parent stock*) untuk menghasilkan keturunan yang unggul. *Parent stock* adalah indukan ayam yang memiliki kualitas genetik terbaik yang kemudian menghasilkan telur yang akan ditetaskan dan menghasilkan bibit unggul *day old chick* (DOC) untuk dikembangkan menjadi ayam pedaging (*broiler*) untuk dikonsumsi dagingnya oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan *breeding farm* untuk *parent stock* menjadi aspek penting dalam industri perunggasan, karena kualitas ayam yang dihasilkan bergantung pada kualitas genetik indukannya.

PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang mengembangkan *breeding farm* untuk menghasilkan telur tetas yang fertil dan menjaga kualitas DOC yang akan ditetaskan di *hatchery* sehingga menghasilkan bibit yang berkualitas. Pemeliharaan ayam bibit *parent stock broiler* terbagi menjadi tiga fase yaitu fase *starter*, *grower*, dan *laying*. Keberhasilan pemeliharaan ayam bibit *parent stock broiler* dipengaruhi oleh tata kelola dan tata laksana pemeliharaan yang baik dan benar dengan memperhatikan manajemen perkandangan mulai dari *biosecurity*, pakan dan air minum, suhu dan kelembapan, kepadatan, pengendalian penyakit, dan pencahayaan.

Manajemen pencahayaan memiliki peran penting dalam pemeliharaan *parent stock broiler* pada setiap fasenya karena menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan permulaan kematangan seksual dan produksi telur. Fungsi utama cahaya adalah untuk memfasilitasi penglihatan, merangsang siklus internal karena faktor panjang hari, dan membantu pelepasan hormon. Ayam lebih sensitif terhadap cahaya dibandingkan manusia, sehingga manajemen pencahayaan yang efektif dapat mempengaruhi perilaku, metabolisme, aktivitas fisik, dan faktor fisiologis seperti reproduksi. Dengan demikian, keberhasilan dalam pengelolaan *breeding farm* untuk *parent stock* akan berdampak langsung pada ketersediaan bibit

unggul yang berkualitas, dan mendukung keberlanjutan industri perunggasan baik secara lokal maupun secara global.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Setelah melakukan Magang mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Meningkatkan keterampilan dan membandingkan teori dalam perkuliahan dengan aplikasi di lapangan, khususnya PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Unit *breeding farm* Mejayan Kab.Madiun Jawa Timur.
- b. Mengetahui proses *breeding farm* di PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
- c. Melatih keterampilan mahasiswa sesuai bidang keahliannya.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Adapun tujuan khusus dari adanya kegiatan magang ini adalah:

- a. Mahasiswa mampu memahami tatalaksana pemeliharaan ayam bibit *parent stock broiler*.
- b. Mahasiswa mampu memahami seluruh manajemen perkandangan dalam pemeliharaan ayam bibit *parent stock broiler*.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada kegiatan *breeding farm*.
2. Mendapatkan berbagai wawasan tambahan terkait dengan industri peternakan, khususnya *breeding farm*.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan Magang ini dilaksanakan di PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Unit *Breeding Farm* Desa Blabakan, Mejayan, Kab.Madiun, Jawa Timur Indonesia.

1.3.2. Jadwal Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan Magang ini dilaksanakan di PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Unit *Breeding Farm* Desa Blabakan, Mejayan, Kab.Madiun, Jawa Timur Indonesia selama 124 hari.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan selama magang di PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Unit *Breeding Farm* Mejayan meliputi :

a. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan pada proses kegiatan yang berlangsung, serta turut mengambil bagian dalam kegiatan proses produksi yang dilakukan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Unit *Breeding Farm* Mejayan.

b. Wawancara

Mengumpulkan data dengan cara melakukan serangkaian tanya jawab kepada narasumber secara langsung, baik kepada karyawan, supervisor, staff, dan pihak-pihak yang mendukung.

c. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan teori - teori yang relevan melalui referensi untuk menambah pengetahuan terkait dengan aspek - aspek yang akan dikaji. Metode ini digunakan sebagai sarana pembanding dan pedoman.